

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Polio (Poliomielitis) berasal dari kata Yunani, polio (materi abu-abu) dan myelon (sumsum tulang belakang). *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan polio sebagai penyakit menular yang disebabkan oleh virus dan dapat menyerang sistem saraf sehingga dapat menyebabkan kelumpuhan total dalam hitungan jam. Virus polio adalah enterovirus manusia dengan serotipe 1, 2 atau 3 dengan masa inkubasi biasanya 7–10 hari (kisaran 4–35 hari). Virus polio dapat menular melalui feses selama beberapa minggu setelah infeksi, bahkan pada individu dengan gejala ringan atau tanpa gejala. Virus polio dapat menginfeksi tubuh melalui mulut dan berkembang biak di orofaring dan di saluran pencernaan. Virus polio ketika bereplikasi dalam usus dapat menyerang jaringan limfoid lokal dan dapat memasuki aliran darah, kemudian menginfeksi sel-sel sistem saraf pusat (1,2).

Direktur jenderal (Dirjen) WHO menyatakan penyebaran virus polio liar secara internasional sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atas saran komite darurat pada tahun 2014 di bawah *International Health Regulation* (IHR). Komite darurat akan menilai kembali situasi tiap bulan. Bulan Juni tahun 2022, direktur jenderal WHO menerima rekomendasi dari penilaian komite darurat polio ke 32 dan menetapkan bahwa situasi ini terus merupakan kondisi PHEIC (3,4).

Program eradikasi polio yang dilakukan oleh WHO menyebabkan penurunan kejadian secara global sebesar 99% dengan *Wild Poliovirus* (WPV) tipe 2 dan tipe 3 berhasil dimusnahkan, sedangkan WPV tipe 1 tetap menjadi endemik di dua negara yaitu Afghanistan dan Pakistan. Kasus *circulating Vaccine-Derived Poliovirus* (cVDPV) masih terdapat di berbagai negara yaitu Republik Demokratik Kongo, Madagaskar, Mozambik, Malawi, Kongo, Yaman, Nigeria, Chad, Niger, Benin, Republik Afrika Tengah, Somalia, Ghana, Aljazair,

Kamerun, Mali, Togo, Burundi, Eritrea, Etiopia, Indonesia, Sudan, Amerika Serikat, Israel (1,5).

Penemuan kasus poliomielitis pada tahun 2018 terdapat di berbagai kawasan Asia Tenggara, yaitu di Indonesia, Myanmar, Filipina, dan Malaysia. Kasus poliomielitis dari tahun 2018 hingga minggu ke-10 tahun 2020 yaitu sebanyak 26 kasus VDPV dengan sampel lingkungan positif polio sebanyak 42 sampel. Penilaian risiko transmisi polio di Indonesia pada tingkat provinsi dan tingkat nasional dilakukan oleh WHO pada tahun 2018 dengan menilai 3 indikator imunitas populasi, surveilans, dan penyampaian program. Hasil penilaian menunjukkan terdapat 23 provinsi (76,5%) yang berisiko tinggi, 9 provinsi (23,5%) berisiko sedang dan dua provinsi yang berisiko rendah, yaitu Yogyakarta dan Bali (6).

Laporan satu kasus polio akibat VDPV tipe 2 pada 12 November 2022 terdapat di kabupaten Pidie, Provinsi Aceh, Indonesia. Kasus *Vaccine-Derived Poliovirus* (VDPV) tipe 2 pertama ini, diketahui menyebar atau *circulating* (cVDPV) yaitu terdapat 4 spesimen tinja positif yang tinggal di desa yang sama, namun tidak memiliki kontak erat dengan kasus pertama. Indonesia kemudian menetapkan Kejadian Luar Biasa (KLB) pada kasus polio mulai dari tanggal 25 November 2022 sejak adanya laporan kasus cVDPV di Aceh (7).

Penelitian yang dilakukan oleh Theingi, dkk (2021) menunjukkan bahwasanya pengetahuan mengenai polio dan pencegahannya masih cukup rendah diantara mahasiswa kedokteran. Mahasiswa adalah masa depan dan pilar bangsa serta merupakan tonggak utama dalam membangun bangsa dengan segala ilmu dan pendidikannya (8). Mahasiswa kedokteran jika tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang kasus polio dan pencegahannya akan menjadikan Indonesia sebagai negara yang berpotensi endemi polio kedepannya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas media video animasi sebagai sarana dalam meningkatkan pengetahuan tentang polio diantara mahasiswa preklinis di salah satu fakultas kedokteran di Indonesia.

Pemilihan media video animasi karena memiliki kelebihan yaitu dapat menguraikan suatu kejadian secara rinci dan nyata sehingga meningkatkan

keefektifan dalam penyampaian materi. Video animasi juga dipilih sebagai penyampaian materi karena para mahasiswa memiliki tingkat pendidikan yang tinggi sehingga kemampuan dalam memahami materi secara visual dapat dimengerti dengan baik (9,10).

Berdasarkan data kasus polio yang masih terjadi di dunia dan juga terjadi di Indonesia, maka diperlukan upaya pencegahan sehingga Indonesia bisa menjadi negara yang bebas polio kedepannya. Penyampaian informasi penting dalam meningkatkan pengetahuan mengenai upaya pencegahan endemi polio untuk mencegah terjadinya penambahan kasus polio di Indonesia. Berdasarkan masalah dari latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Media Video Animasi Mengenai Upaya Preventif Endemi Polio Terhadap Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh”.

1.2 Rumusan masalah

Kementerian kesehatan (Kemenkes) menetapkan KLB di Indonesia akibat terdapat temuan varian polio yaitu cVDPV2 pada tahun 2022. Kasus polio di Indonesia kemudian bertambah menjadi 3 kasus polio tipe cVDPV2 di Aceh (Pidie, Aceh Utara, dan Bireuen) pada tanggal 9 Februari 2023. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) penduduk yang masih kurang, masih terdapat anak yang belum diimunisasi karena tidak mengetahui adanya Sub Pekan Imunisasi Nasional (Sub PIN) polio, anak sedang sakit, atau orangtuanya sedang bepergian. Berdasarkan adanya penambahan kasus poliomyelitis di Indonesia dan terdapat faktor risiko terjadinya infeksi virus polio, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh media video animasi dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Malikussaleh (Unimal) sebagai calon tenaga kesehatan mengenai upaya yang diperlukan untuk pencegahan terjadinya endemi kasus polio.

1.3 Pertanyaan penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang serta rumusan masalah diatas, maka pertanyaan penelitian yang didapatkan yaitu:

1. Bagaimanakah gambaran karakteristik (umur, jenis kelamin, angkatan) mahasiswa Fakultas Kedokteran (FK) di Universitas Malikussaleh?
2. Bagaimanakah pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh tentang upaya preventif endemi polio sebelum ditampilkannya media video animasi?
3. Bagaimanakah pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh tentang upaya preventif endemi polio setelah ditampilkannya media video animasi?
4. Bagaimanakah pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan upaya preventif endemi polio pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh?

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus.

1.4.1 Tujuan umum

Mengetahui pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan upaya preventif endemi polio pada mahasiswa FK di Universitas Malikussaleh.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui gambaran karakteristik mahasiswa Fakultas Kedokteran (jenis kelamin, umur, angkatan) di Universitas Malikussaleh.
2. Mengetahui pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh tentang upaya preventif endemi polio sebelum ditampilkan video animasi.
3. Mengetahui pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh tentang upaya preventif endemi polio setelah ditampilkan video animasi.
4. Mengetahui pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan upaya preventif endemi polio pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini yaitu sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi yang terkait dengan pengaruh media video animasi upaya preventif endemi polio terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh.

1.5.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada setiap individu mahasiswa tentang upaya preventif endemi polio.

2. Manfaat bagi universitas/fakultas

Penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dan hasil penelitian ini dapat menjadi gagasan bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian yang serupa ini di waktu yang mendatang.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber acuan, informasi, dan bahan perbandingan pada penelitian selanjutnya